
REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION AND BREAST CANCER DETECTION WITH SADARI FOR STUDENT IN SMA NEGERI 5 DEPOK

**Bonieta Dwi¹, Dora Samaria², Nelly Febriani³, Annisa Rahma³, Melani Meta⁵, Nurul Izza⁶,
Vionita Apriliana⁷**

¹²³⁴⁵⁶⁷ Nursing Bachelor's Degree, Faculty of Health Science, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

e-Mail: bonieta22@gmail.com

Abstract

Adolescence or childhood to adulthood is a condition characterized by the maturation of reproductive organs and functions. In adolescent girls, it is marked by the first menstruation (menarche), and also secondary signs such as the introduction of breast cells that must be handled optimally so that it does not lead to something undesirable such as breasts. Therefore, activities are needed to identify factors of adolescent knowledge and health education to equip their reproductive health knowledge. Thus, the purpose of this activity is to analyze the knowledge factor about the reproductive system of adolescent girls at SMAN 5 Depok, followed by a demonstration of the Breast Self-Examination (BSE). The method of activity is carried out offline, using a pre-experimental design with a one group pre-test post-test design. In addition, a simulation of SADARI examination per group was carried out using phantom breasts. From the PKM that has been carried out, it is found that there is an increase in knowledge related to the reproductive system in adolescents and the introduction of SADARI, and is supported by the acquisition of significant pretest and posttest score.

Keywords: *Adolescent; Breast; Knowledge; Reproductive Health;*

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN GERAKAN SADARI KEPADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 5 DEPOK

**Bonieta Dwi¹, Dora Samaria², Nelly Febriani³, Annisa Rahma³, Melani Meta⁵, Nurul Izza⁶,
Vionita Apriliana⁷**

¹²³⁴⁵⁶⁷Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

e-Mail: bonieta22@gmail.com

Abstrak

Remaja atau masa peralihan anak-anak menuju dewasa adalah suatu kondisi yang ditandai dengan matangnya organ dan fungsi reproduksi. Pada remaja wanita ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*), dan juga tanda-tanda sekunder seperti pembesaran sel-sel payudara yang harus dirawat secara maksimal agar tidak mengarah ke suatu hal yang tidak diinginkan seperti kanker payudara. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan untuk mengidentifikasi faktor pengetahuan remaja dan edukasi kesehatan untuk membekali pengetahuan kesehatan reproduksi mereka. Dengan demikian, tujuan kegiatan ini adalah untuk menganalisis faktor pengetahuan mengenai sistem reproduksi remaja putri di SMAN 5 Depok, diikuti dengan pendemonstrasian gerakan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para remaja putri di SMAN 5 Depok tentang sistem reproduksi khususnya menstruasi dan kanker payudara. Metode kegiatan dilakukan secara luring, menggunakan rancangan *one group pretest and posttest design*. Selain itu, simulasi pemeriksaan SADARI per kelompok dilakukan dengan menggunakan phantom payudara. Dari PKM yang telah dilaksanakan didapatkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan terkait sistem reproduksi wanita pada remaja dan pengenalan SADARI, dan pernyataan ini didukung oleh perolehan *score pretest* dan *posttest* yang signifikan.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi; Remaja; Payudara; Pengetahuan

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kondisi sehat fisik, mental dan sosial yang sempurna, dan bukan hanya tanpa penyakit atau kecacatan dalam semua aspek sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Utami & Setiadi, 2020). Sedangkan menurut Organisasi Kesehatan Dunia, kesehatan reproduksi bukan hanya penyakit atau kecacatan pada aspek sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya, tetapi juga kondisi fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh. Kesehatan reproduksi adalah wadah untuk memenuhi kebutuhan seksualnya dan melakukan fungsi reproduksinya secara sehat dan aman (Budiono & Sulistyowati, 2013).

Secara psikologis, masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Hidayati & Farid, 2016). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah individu dengan usia antara 10 tahun sampai dengan 19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10 tahun sampai dengan 18 tahun. Jumlah remaja Indonesia pada rentang usia 10--14 tahun berjumlah 22 115,9 remaja dengan 10 723,2 jumlah remaja perempuan, sedangkan pada rentang usia 15--19 tahun berjumlah 22 200,3 dengan 10 755,1 jumlah remaja perempuan (BPS, 2021).

Masa remaja akan mengalami perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek, seperti aspek emosional, kognitif, moral dan sosial. Selain itu, juga terjadi pubertas yang merupakan tanda primer telah matangnya organ reproduksi dan fungsinya. Kondisi tersebut ditandai dengan adanya menarche atau hari pertama menstruasi seorang gadis (Mayasari et al., 2021). Saat ini, banyak remaja wanita yang mengalami kondisi ketidakteraturan menstruasi. Data riset kesehatan dasar (Riskesmas) tahun 2013 mendapatkan hasil persentase 16,5% pada wanita usia 10-29 tahun dengan kondisi siklus menstruasi yang tidak teratur (Riskesmas, 2013).

Selain tanda-tanda utama reproduksi, ada juga tanda-tanda sekunder, seperti pembesaran payudara dan perkembangan tanda-tandaewanitaan lainnya. Selama masa remaja, pertumbuhan hormon untuk pubertas terjadi sebagai tanda awal organ reproduksi telah aktif. salah satu tanda seks sekunder berupa pertumbuhan sel payudara menjadi lebih aktif dan tumbuh lebih cepat. Pembesaran payudara, terutama pada wanita, harus dirawat dengan baik dengan perawatan kesehatan rutin. bila tidak diperhatikan dengan baik, percepatan pertumbuhan sel-sel ini dapat menjadi salah satu penyebab utama kanker payudara (WHO, 2014).

Kanker payudara merupakan salah satu kanker paling banyak dialami wanita. Hasil riset menunjukkan 42,1 penduduk per 100.000 penduduk menderita kanker payudara, dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Hasil riset menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, pada tahun 2013, terdapat 1,4 per 1000 penduduk menderita kanker payudara dan pada tahun 2018 meningkat 0.39 menjadi 1,79 per 1000 penduduk (Riskesmas, 2018). Kejadian paling banyak terjadi di DI Yogyakarta sebesar 4,86 per 1000 penduduk. Sedangkan kanker payudara di Asia, terdapat 674 wanita usia remaja sampai dewasa.

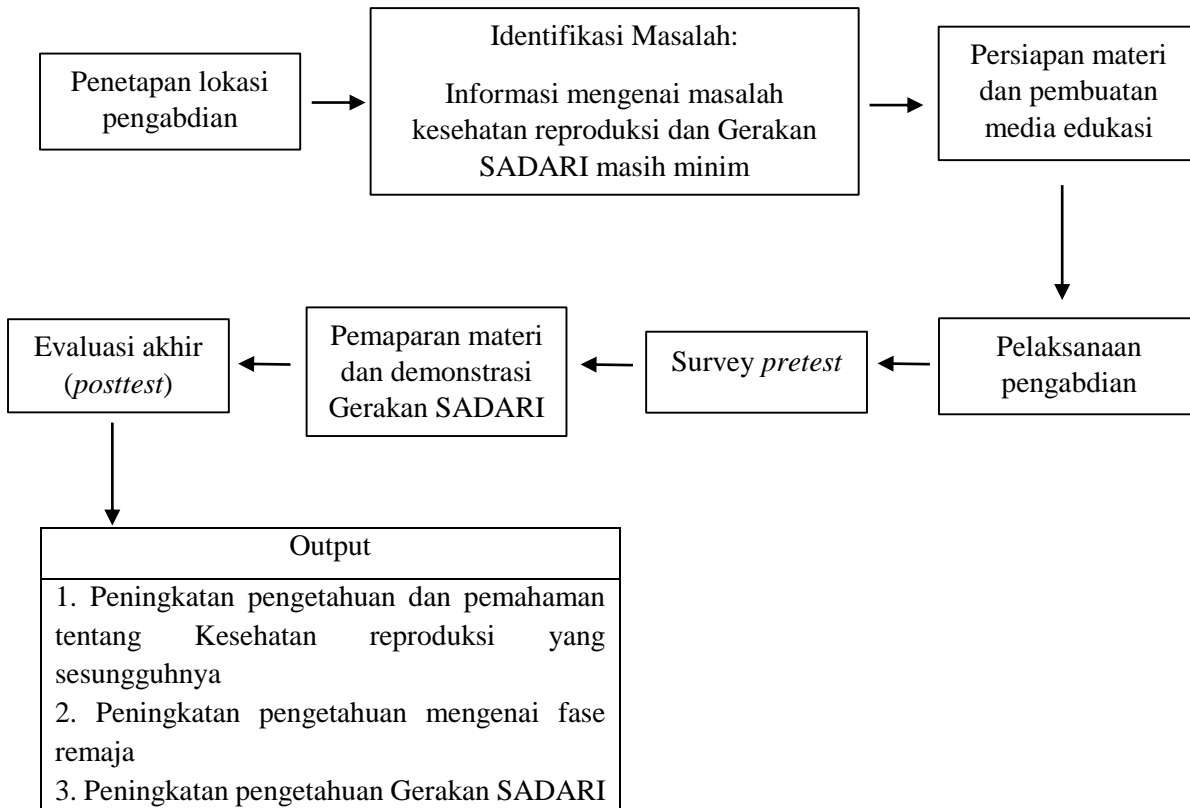
Salah satu cara untuk mencegah kanker payudara adalah dengan mendeteksi secara dini, deteksi dini mudah dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada benjolan yang dapat menjadi kanker payudara (Pulungan & Hardy, 2020). SADARI adalah pemeriksaan payudara bagian depan, kanan dan kiri, dengan cara mengamati bentuk, ada tidaknya benjolan seperti kelereng atau kacang hijau, warna, kesimetrisan posisi payudara kanan dan kiri, penampakan bentuk puting susu, areola, dan adanya pengeluaran cairan abnormal seperti darah, nanah, atau cairan berbau busuk (Khayati et al., 2021). SADARI dapat dilakukan secara mandiri dan tidak harus mengunjungi tenaga kesehatan (Olfah, 2013). Program SADARI ini juga didukung oleh pemerintah Indonesia melalui program pemeriksaan payudara Klinis (SADANIS) (Riskesmas, 2018).

Pengetahuan serta keterampilan dalam mempraktikkan program SADARI masih terbilang rendah (Kemenkes RI (2015), dalam (Khayati et al., 2021)), hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya pasien dengan kasus kanker payudara datang ke Rumah Sakit sudah dalam keadaan stadium lanjut (>50%) (Khayati et al., 2021). Oleh karena itu, SADARI sejak usia dini penting untuk dilakukan agar penanganan lebih lanjut dapat dilakukan sebelum keadaan stadium lanjut. Berdasarkan fenomena masih banyaknya kasus keganasan pada kesehatan dalam hal ini berupa kanker payudara akibat keterlambatan deteksi, maka penulis menyadari pentingnya sosialisasi upaya-upaya pencegahan dan promosi kesehatan agar prognosis lebih baik dapat terealisasikan.

METODE

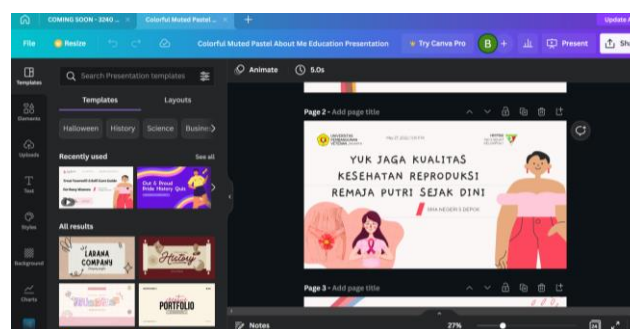
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pemberian kuesioner pada saat sebelum dan sesudah edukasi SADARI dilakukan. Desain yang diterapkan merupakan *one group pretest posttest only*. Data diambil dari peserta, yaitu, siswi SMA Negeri 5 Depok sebanyak 29 orang, yang

dilaksanakan pada Jumat, 27 Mei 2022. Metode ini tidak memiliki komponen pembanding (kontrol), namun sudah dilakukan pengamatan pertama melalui pretest sebagai pembanding yang memungkinkan penulis untuk menguji perubahan yang terjadi setelah dilakukannya edukasi. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap dimulai dari penetapan lokasi, pembuatan media edukasi, pelaksanaan pengabdian, dan evaluasi akhir. Urutan pelaksanaan dapat dilampirkan pada Bagan 1 berikut.



Bagan 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Setelah melakukan penetapan lokasi, tahapan berikutnya adalah penyusunan materi dengan memanfaatkan media kreatif *slideshow* (Lihat Gambar 1) yang diharapkan dapat meningkatkan minat *audience*. Perancangan *games* interaktif berbasis demonstrasi juga disesuaikan dengan lingkup topik yang dipaparkan, yaitu langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Materi *slideshow* mencakup pengetahuan dasar sistem reproduksi wanita, seperti proses terjadinya menstruasi beserta gangguannya, terapi non-farmakologis saat nyeri haid, makanan dan minuman yang harus dikonsumsi saat menstruasi, serta *personal hygiene* saat menstruasi.



Gambar 1. Media kreatif *slideshow* untuk bahan pemaparan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara pemberian materi edukasi secara singkat tentang sistem reproduksi wanita menggunakan media kreatif yang sudah dibuat, dan dilanjutkan dengan demonstrasi interaktif SADARI oleh *audience*. Setelah pemaparan materi edukasi, *audience* dibagi menjadi 6 kelompok kecil untuk berdiskusi dan melakukan gerakan SADARI secara bergantian, tujuannya untuk meninjau kembali materi yang telah diberikan secara teori maupun praktik. Proses kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. (a) Pemaparan materi edukasi, (b) demonstrasi SADARI

Pemberian edukasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bagi para *audience* yang masih ingin mengetahui informasi diluar pemaparan yang dapat dilihat pada Gambar 3 berikut. Akhir kegiatan ditutup dengan evaluasi akhir pengisian *posttest* dengan menggunakan kuisisioner *google form* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para *audience* setelah dilakukannya kegiatan pengabdian.



Gambar 3. *Focus group discussion* dan sesi tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi wanita dan sadari dihadiri oleh 29 siswa SMA Negeri 5 Depok, dengan karakteristik remaja perempuan yang menjadi peserta dalam penerima informasi edukasi.

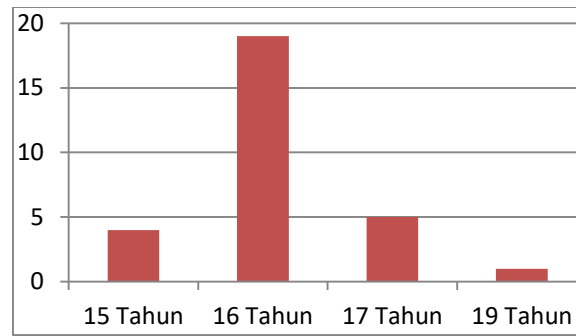


Diagram 1. Usia responden

Responden diberikan beragam pertanyaan yang membahas terkait kesehatan reproduksi wanita, pertanyaan pertama ditujukan untuk mengetahui frekuensi penggantian pembalut para remaja. Sebagian besar remaja (78,6%) menjawab minimal 3 kali sehari dalam mengganti pembalut dan sebagian kecil (21,4%) menjawab minimal 2 kali sehari. Frekuensi penggantian pembalut dapat mencegah bakteri yang memicu timbulnya penyakit. Ketika seorang wanita sedang mengalami menstruasi, pembalut merupakan benda yang sangat penting (Nessia Rachma Dianti, 2016). Jika ditinjau dari pengetahuan responden, seluruh responden belum mengetahui jika penggantian pembalut minimal 4x dalam sehari, pernyataan ini didukung oleh pernyataan Elmart (2012) bahwa wanita disarankan mengganti pembalut tiap 4 sampai 6 jam sekali pada saat datang bulan. Minimal 4 kali sehari tanpa harus melihat seberapa banyak darah haid yang keluar (Laili, 2019).



Diagram 2. Frekuensi penggantian pembalut responden

Pertanyaan kedua ditunjukkan untuk mengetahui periode menstruasi responden, dengan 6.9% responden menjawab 7 hari, 17.9% responden menjawab 10 hari, 10.7% menjawab 5 hari dan 3.5% responden menjawab 8 hari. Dalam fase menstruasi seorang wanita memiliki periode yang berbeda-beda. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, Terdapat 17.9% responden menjawab memiliki periode menstruasi selama 10 hari. Ditinjau dari jawaban yang diberikan responden sebanyak 21.4 % responden periode hari menstruasinya abnormal. Aryani (2010) menjelaskan bahwa pola menstruasi normal berlangsung setiap 21 – 35 hari sekali, adapun lama hari menstruasi dapat berlangsung selama 3 – 7 hari (Islamy & Farida, 2019).

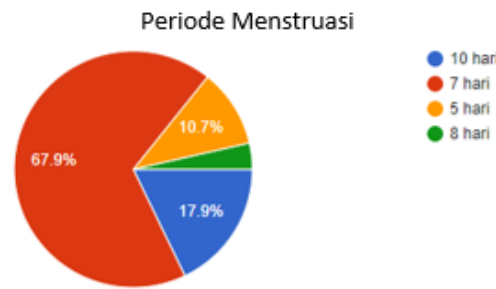


Diagram 3. Periode menstruasi responden

Pertanyaan ketiga ditunjukkan untuk mengetahui keluhan yang dirasakan responden ketika mengalami menstruasi, 100% responden menjawab mengalami nyeri saat menstruasi. Nyeri ketika menstruasi merupakan hal yang normal karena ketika menstruasi dinding rahim mengalami peluruhan sehingga memicu kontraksi yang menyebabkan pembuluh darah sekeliling rahim mengalami penekanan dan terjadi nyeri (Larasati, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhayanti (2017), dilaporkan bahwa insiden terjadinya dismenore merata 40- 80% dan 5-10% wanita mengalami dismenore berat sampai dismenore yang tidak tertahankan.



Diagram 4. Keluhan nyeri saat menstruasi

Pertanyaan terakhir ditunjukkan untuk mengetahui berapa banyak responden yang pernah melakukan SADARI, didapatkan hasil sebanyak 21,4% sudah pernah memeriksa payudara sendiri. Sedangkan 78,6% reponden menjawab belum pernah. Deteksi dini serta peningkatan pada kasus kanker payudara dipercaya dapat menurunkan jumlah kematian karena kanker payudara, tingginya kasus kanker payudara yang disebabkan minimnya informasi dan rendahnya kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker ini. Oleh karena itu, penting bagi remaja wanita di Indonesia melakukan SADARI untuk menemukan adanya gejala sedini mungkin (Lubis, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lubis, 2017), didapatkan data bahwa sebagian besar responden belum pernah melakukan pemeriksaan SADARI yaitu sebesar 56 responden (80%). Kegiatan selanjutnya ialah pemberian 10 soal terkait kesehatan reproduksi remaja sebagai bentuk tes awal untuk mengukur pengetahuan remaja. Responden pun memilih beragam jawaban dari 4 pilihan jawaban yang disediakan. Adapun pertanyaan yang diberikan seperti berikut.

Terjadinya perdarahan pada uterus yang mengalir dari rahim dan keluar melalui vagina disebut dengan fenomena...
PMS adalah singkatan dari...
Dibawah ini merupakan tanda-tanda yang sering wanita alami sebelum atau saat menstruasi, kecuali...
Makanan/minuman yang sebaiknya dikonsumsi ketika menstruasi adalah..
Keluhan nyeri yang menyakitkan dan umumnya muncul sebelum atau saat menstruasi disebut juga dengan...
Dibawah ini personal hygiene saat menstruasi yang benar adalah...
Frekuensi ideal mengganti pembalut dalam sehari adalah...
SADARI merupakan singkatan dari...
SADARI merupakan langkah awal dari pemeriksaan..
Dibawah ini adalah bentuk payudara yang tidak normal, kecuali...

Tabel 1. Pertanyaan *pretest* dan *posttest*

Dari 10 pertanyaan tersebut responden menjawab dengan jawaban yang berbeda. Seperti yang tertera pada Daigram 5, nilai responden dalam menjawab pertanyaan sangat beragam. Ada 1 responden yang mendapat nilai 10; 1 responden dengan nilai 40; 1 responden yang mendapat nilai 50; 1 responden mendapat nilai 60; 2 responden mendapat nilai 70; 10 responden mendapat nilai 90; dan 7 responden mendapat nilai 100. Dengan total keseluruhan 29 responden yang mengikuti *pre-test*.

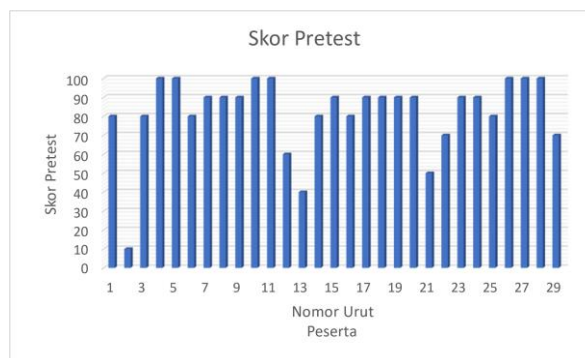


Diagram 5. Hasil skor *pretest* pengetahuan responden

Kegiatan juga diselingi dengan sesi tanya jawab yang sangat interaktif, karena banyak sekali pertanyaan dari responden yang antusias dengan kegiatan ini. Lalu kegiatan diakhiri dengan pemberian tes akhir yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan remaja setelah diberikan materi seputar kesehatan reproduksi remaja wanita. Adapun hasil yang didapatkan bahwa hampir keseluruhan responden mendapatkan nilai yang sangat baik dari sebelumnya. Dapat dilihat dari Diagram 6, hampir seluruh responden mendapatkan nilai 100, dengan 1 responden mendapatkan nilai 20, 1 responden mendapatkan nilai 80, 4 responden mendapatkan nilai 90 dan 23 responden mendapatkan nilai 100.

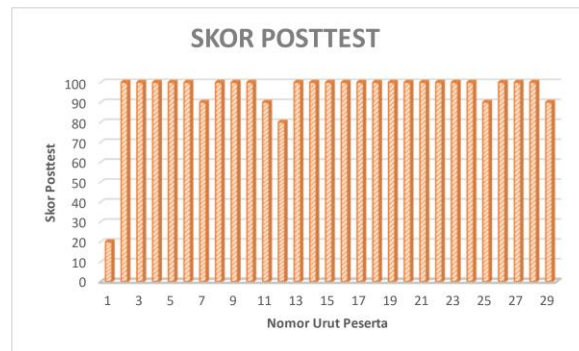


Diagram 6. Hasil skor *posttest* pengetahuan responden

Kegiatan yang diikuti oleh 29 siswi SMAN 5 Depok memperoleh hasil yang signifikan dalam hal peningkatan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi wanita pada remaja dan pengenalan SADARI. Ditinjau dari hasil uji statistik yang memperoleh nilai $p\text{-Value}=0.008$ ($p<0,05$), dapat dikatakan setelah pemberian intervensi edukasi berupa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan responden dalam hal kesehatan reproduksi dan juga pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya bahwa, melalui penyuluhan kesehatan seseorang akan belajar dari tidak tahu menjadi tahu (Cahyaningsih et al., 2013). Antusiasme responden untuk mengetahui lebih lanjut terkait materi yang diberikan juga membuktikan bahwa rasa ingin tahu para siswi SMAN 5 Depok sangatlah tinggi. Dengan rasa penasaran yang tinggi membuat para responden terfokus pada materi dan mampu memahami materi yang diberikan. Hal ini selaras dengan penelitian Wardani, Sarwani, & Masfiah (2014) yang mengatakan bahwa semakin tinggi minat seseorang dalam suatu hal, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Pratiwi & Anggiani, 2020).

Hasil uji statistik terkait pemberian intervensi berupa kegiatan penyuluhan edukasi pada responden di peroleh nilai $p\text{-Value}=0.008$ ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan dari olah data skor pretest dan posttest responden yaitu terdapat perbedaan yang *significant* antara skor *pretest* dan skor *posttest* setelah diberikan intervensi edukasi.

Variabel	Mean±SD	CI 95%	p-Value
Skor Posttes-Pretest	13.103±24.8	3.670-22.537	0.008

Tabel 2. Hasil Uji Paired T-Test Pengetahuan Responden

Intervensi edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang sistem reproduksi wanita dan cara periksa payudara sendiri. Perlakuan atau intervensi edukasi yang diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap responden dengan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan reponden (Montolalu, 2018). Selanjutnya Aulia Husna Luthfi (2021) juga melaporkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, dengan nilai rata-rata posttest (24,30) lebih tinggi dari nilai ata-rata *pretest* (11,63) dengan $p\text{ Value} :0,000 < 0,05$). Hasil pengabdian ini juga diperkuat dengan penelitian (Handayani1, 2020) tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden tentang gastritis di wilayah kerja Puskesmas Tebo Tengah, Kabupaten Tebo tahun 2018, yang menunjukkan hasil uji statistik T-test dependent didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta khususnya, Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai penyelenggara kegiatan,

dan seluruh pihak SMA Negeri 5 Depok yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Terakhir, kami mengucapkan terimakasih kepada para dosen, mahasiswa dan seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. "Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018". <https://labmandat.litbang.kemkes.go.id/riset-badan-litbangkes/menu-risikesnas/menu-risikesdas/426-rkd-2018>, diakses pada 18 Juni 2022
- Badan Pusat Statistik. 2021. "Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2021". https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZedoZz09/da_03/1, diakses pada 18 Juni 2022
- Budiono, A., & Sulistyowati, M. (2013). Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya. *Departemen Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga*, 1.
- Cahyaningsih, I., Wiedyaningsih, C., & Kristina, S. A. (2013). Effect of Education on the Level of Community Knowledge about Analgesic in Cangkringan, Sleman Regency, Yogyakarta. *Mutiara Medika*, 13(2), 98–104.
- Hidayati, B. K., & Farid, M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Islamy, A., & Farida, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Tingkat Iii. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.13-18>
- Katharina, Telly, and Yuliana Yuliana. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017." *Jurnal Kebidanan*, vol. 8, no. 1, 2018.
- Khayati, N., Rejeki, S., Machmudah, M., Pawestri, P., Armiyati, Y., & Sianturi, R. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i1.8682>
- Laili, U. (2019). Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva. *Embrio*, 11(2), 64–71. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no2.a2033>
- Larasati, T. A., & Alatas, F. (2016). Dismenore primer dan faktor risiko Dismenore primer pada Remaja. *Jurnal Majority*, 5(3), 79-84
- Lubis, U. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81 – 86. Doi:<https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.36>
- Luthfi, A. H. Dkk. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SDN Peunaga Kec Meureubo Kab Aceh Barat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 1. Retrieved from <http://books.google.com.co/books?id=iaL3AAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=intitle:Marke>

[t+research+in+Practice+inauthor:hague&hl=&cd=1&source=gbs_api%0Apapers3://publication/uuid/4EEA28E9-41A0-4677-9426](https://api%0Apapers3://publication/uuid/4EEA28E9-41A0-4677-9426)

- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi bagi guru-guru dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test). *D'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 7(1), 44-46.
- Pratiwi, Y., & Anggiani, F. (2020). Hubungan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat pada Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 4(2), 149-155. https://www.google.com/search?sxsrf=Apq-WBsMN_RbwdhwwQeQja87WrjfbL2vVA:1645602419220&q
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47-52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>
- Rahmadhayanti, E., Afriyani, R., & Wulandari, A. (2017). Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Derajat Nyeri Haid pada Remaja Putri di SMA Karya Ibu Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 369-374.
- Samaria, Dora. Edukasi Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Cibadung, Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, [S.l.], v. 5, n. 7, p. 2243-2258, juli 2022. ISSN 2622-6030. Tersedia pada: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/6318>>. Tanggal Akses: 05 sep. 2022 doi:<https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6318>.
- Setiowati, Dwi. “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Di SMK Islam Wijaya Kusuma Jakarta Selatan.” *Soedirman Journal of Nursing*, vol. 9, no. 2, 2014.
- Theresia, T., Samaria, D., & Doralita, D. (2022). Effectiveness Menstrual Flow Monitoring Education on Menstrual Health Knowledge and Attitude Among University Students, *Jurnal Kesehatan Holistik*, 6(02), 23-45.
- Utami, S. W., & Setiadi, A. E. (2020). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Wanita dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Wanita di Desa Sungai Dungun. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 17(2), 54. <https://doi.org/10.29406/br.v17i2.1899>
- Yanti Etri. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang gastritis di wilayah kerja Puskesmas Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas Sainika*, 2(2), 33-37.